

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jantung merupakan salah satu organ tubuh manusia dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia (Ratih Fitri Aini, 2016). Penyakit jantung dibagi menjadi beberapa jenis yaitu penyakit jantung koroner, aritmia, penyakit jantung bawaan, gagal jantung. Salah satu penyakit jantung yang paling banyak yaitu gagal jantung, ini memiliki angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi di negara maju ataupun di negara berkembang seperti Indonesia (Idu *et al.*, 2021).

Gagal jantung adalah suatu kondisi jantung tidak mampu memompa darah untuk memenuhi kebutuhan jaringan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengisi persyaratan jaringan semakin meningkat tekanan pengisian karena ketidakberaturan fungsi jantung (Lilik & Budiono, 2021). Pasien gagal jantung biasanya mengalami kegagalan organ dan komplikasi serta perlu mengonsumsi beberapa obat secara bersamaan (Arfania *et al.*, 2023).

Prevalensi gagal jantung sendiri semakin meningkat ketika pasien menerima kerusakan. Penyakit jantung akut bisa berkembang menjadi Gagal jantung kronis. Berdasarkan *Word Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa jumlah penyakit gagal jantung semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk Asia meningkatnya angka diakibatkan oleh merokok, tingkat obesitas, dislipidemia dan diabetes. Angka penyakit gagal jantung meningkat seiringnya dengan usia. (PERKI, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gagal jantung di Indonesia yang didiagnosis dokter adalah sebanyak 1.017.290 (1,5%). Di Jawa Tengah sendiri, diperkirakan sebanyak 132.565 (1,6%) orang yang menderita penyakit gagal jantung (Kemenkes RI, 2018)

Salah satu faktor risiko terjadinya penyakit gagal jantung adalah hipertensi. Hipertensi dikatakan ketika tekanan darah naik di atas normal. Menurut JNC-VIII 2018, tekanan darah tidak normal bila nilai sistolik melebihi 120 mmHg dan nilai diastoliknya melebihi 80 mmHg, sedangkan dianggap nonhipertensi bila tidak lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg dan di antara angka-angka di atas termasuk pra hipertensi (Gultom & Sudaryo, 2023).

Menurut Riskesdas dalam tahun 2020 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data longitudinal dari *Framingham Heart Study*, gagal jantung dengan hipertensi menunjukkan adanya disfungsi sistolik atau diastolik ventrikel kiri yang erat dengan peningkatan gagal jantung. Gagasan tersebut mendukung bahwa gagal jantung terjadi secara progresif (Tambuwun *et al.*, 2016).

Menurut penelitian Baiq Leny Nopitasari (2020), evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal jantung rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan yang paling banyak digunakan pada pasien hipertensi dengan penyakit penyerta gagal jantung adalah golongan  $\beta$ -Blocker yaitu Bisoprolol sebanyak 35 pasien (71,43%).

Kemudian diikuti dengan antihipertensi golongan Diuretik Kuat yaitu Furosemid sebanyak 33 pasien (67,35%). Penggunaan  $\beta$ -Bloker pada pasien gagal jantung merupakan *drug of choice* dan telah terbukti dapat meningkatkan *Ejection Fraction*, memperbaiki gejala, dan menurunkan angka kematian pada pasien gagal jantung. Pada golongan diuretik penggunaan obat furosemid ini untuk mengurangi udema pada pasien Gagal Jantung. Hasilnya menunjukkan bahwa ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien gagal jantung di RSUD Provinsi NTB tahun 2019 yaitu tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien sebesar 100%, tepat obat sebesar 100%, tepat dosis sebesar 73,54 % dan tepat frekuensi sebesar 100%. Evaluasi ketepatan dilakukan dengan membandingkan aspek aspek penggunaan obat antihipertensi di lapangan dengan kriteria penggunaan yang ditepatkan oleh Formularium RSUDP, Formularium Nasional, Perhimpunan Dokter Kardiovaskular Indonesia, *Guideline Heart Failuer 2017*, dan *Guideline JNC VIII*.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah penulis lakukan di RSUD Cilacap penyakit kardiovaskular termasuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Cilacap. Jumlah pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi pada tahun 2022 sebanyak 938 pasien dengan rawat inap sebanyak 405 pasien dan rawat jalan sebanyak 533 pasien. Pada tahun 2023 sebanyak 1114 pasien dengan rawat inap sebanyak 548 dan rawat jalan sebanyak 566 pasien.

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa di RSUD belum ada yang mengambil judul terkait gagal jantung dengan komplikasi hipertensi ,

maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Obat Pada Pasien Gagal Jantung Dengan Komplikasi Hipertensi dengan periode Januari – Agustus 2023 Di RSUD Cilacap.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat pada pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di RSUD Cilacap periode 2023 ?
2. Bagaimana Tingkat Kesesuaian Penggunaan Obat Pada Pasien Gagal Jantung Dengan Komplikasi Hipertensi di RSUD Cilacap periode 2023 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat pada pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di RSUD Cilacap periode 2023.
2. Untuk mengatahui kesesuaian penggunaan obat pada pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di RSUD Cilacap periode 2023.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan dan wawasan pustaka mengenai evaluasi kesesuaian penggunaan obat pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu kajian pustaka dalam bidang farmasi khususnya dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan observasi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dengan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis tentang evaluasi kesesuaian penggunaan obat pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap.

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi mengenai evaluasi kesesuaian penggunaan obat pada pasien gagal jantung dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap.